



**SOSIALISASI WASPADA DEMAM BERDARAH DENGUE DI DESA PUASANA
KECAMATAN MORAMO UTARA KABUPATEN KONAWE SELATAN**

***DENGUE FEVER ALERT SOCIALIZATION IN PUASANA VILLAGE
MORAMO UTARA DISTRICT, KONAWE SELATAN REGENCY***

**Hartati Bahar¹, Nur Haqqiyah², Ningsih³, Sendi Selfiana Kaliele⁴, Nani Yuniar⁵,
Devi Savitri Effendy⁶, Harleli⁷, Hariati Lestari⁸, Fikki Prasetya⁹**

^{1*23456789} Universitas Halu Oleo, Kendari

nurhaqqiyah14@gmail.com

Article History:

Received: August 06th, 2024

Revised: October 10th, 2024

Published: October 15th, 2024

Abstract: *Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a disease spread by the aedes aegypti mosquito and caused by the dengue virus. Indonesia is one of the tropical areas where this disease is prevalent. Socialization into the community is a crucial step in reducing the number of DHF cases. This study means to decide the viability of the DHF socialization program in metropolitan and country regions. 45 people were surveyed before and after socialization. The study found that after socialization, people were more aware of symptoms, ways to prevent them, and how important it is to keep the environment clean. Moreover, there was a reduction in DHF cases by 30% in the areas where socialization was done. In view of these discoveries, the socialization program has demonstrated powerful in expanding public mindfulness and anticipation endeavors against DHF. Proposals are given to build the recurrence and remember socialization for request to additionally decrease the occurrence of DHF*

Keywords: *Dengue Fever, Socialization, Prevention, and Public Health.*

Abstrak

Penyakit yang di sebabkan oleh Demam Berdarah Dengue adalah penyakit demam berdarah dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini mempunyai prevalensi yang tinggi di daerah tropis, termasuk Indonesia. Untuk menurunkan jumlah penyakit demam berdarah, upaya terhadap masyarakat merupakan langkah yang sangat penting. Observasi ini bertujuan untuk menilai kecukupan program sosialisasi penyakit demam berdarah di wilayah metropolitan dan pedesaan. Teknik yang digunakan adalah untuk 45 responden saat sosialisasi. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya perluasan informasi terbuka mengenai efek samping, strategi penghindaran, dan pentingnya menjaga kerapian alami pasca sosialisasi. Selain itu, terjadi penurunan DBD sebesar 30% di daerah yang dilakukan sosialisasi. Berdasarkan temuan ini, program sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif masyarakat terhadap DBD. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan prekuensi dan cakupan sosialisasi guna menurunkan angka kejadian DBD lebih lanjut.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Sosialisasi, Pencegahan, dan Kesehatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Penyakit menular yang di sebabkan oleh penyakit menular Demam Berdarah Dengue, yang merupakan Infeksi yang Ditularkan oleh Arthropoda dan anggota famili Flaviviridae. Demam berdarah menyebar melalui gigitan nyamuk *Aedes*, khususnya *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Semua orang, jika sama, dapat terserang demam berdarah, yang dapat menyerang kapan saja sepanjang tahun. Di seluruh dunia, 390 juta kasus demam berdarah terjadi setiap tahun. Asia memiliki jumlah korban demam berdarah tahunan terbesar. Indonesia memiliki kasus demam berdarah terbanyak di Asia Tenggara pada tahun 2009. Jumlah kasus demam berdarah tahunan terus berfluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2015, terdapat 129.650 kasus demam berdarah yang dilaporkan, pada tahun 2016 terdapat 204.171 kasus, pada tahun 2018 terdapat 53.075 kasus, pada tahun 2019 terdapat 112.954 kasus, dan pada tahun 2020 (Januari hingga Juli) terdapat 71.633 kasus. Demam berdarah kini menjadi masalah kesehatan nasional yang memerlukan intervensi pemerintah, sebagaimana dibuktikan oleh angka-angka ini..(Salim et al., 2021).

Infeksi virus akut yang dikenal sebagai demam berdarah (DBD) atau demam berdarah dengue (DBD) disebabkan oleh virus dengue, yang berasal dari artropoda dan termasuk dalam genus *Flavivirus* dan famili *Flaviviridae*. Gigitan nyamuk *Aedes*, khususnya *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*, dapat menularkan DBD ke manusia. Sepanjang tahun, DBD biasanya menyerang orang-orang dari segala usia, terutama anak-anak. Cara kita menjalani hidup dan hal-hal di lingkungan kita sama-sama memainkan peran penting dalam penyakit ini. Di dalam tubuh nyamuk, terutama di kelenjar ludahnya, virus berkembang selama delapan hingga sepuluh hari. Ketika nyamuk menggigit orang lain, air liurnya menularkan virus dengue. Sebelum orang tersebut terkena demam berdarah, yang disebabkan oleh virus yang tumbuh di dalam tubuh dan bertahan dalam darah selama seminggu, orang tersebut akan memiliki empat hingga enam hari virus ini tumbuh di dalam tubuhnya.(Bahar et al., 2023).

Kondisi wilayah yang curah hujannya tinggi dan rentan terhadap penyakit ini merupakan factor utama penyebab penyakit Demam Berdarah. Air hujan yang terus menggenang di rawa-rawa dan selokan menjadi tempat bersarang dan berkembang biaknya larva nyamuk setelah hujan deras. Akibatnya, penanganan penyakit ini yang tidak tepat dapat menyebabkan kematian. Untuk menekan angka kasus DBD, berbagai upaya mutlak diperlukan, terutama di wilayah dengan angka kejadian luar biasa (KLB) yang tinggi. Kejadian ekstrem terjadi di kabupaten dan kota dengan angka kesakitan tinggi, oleh karena itu diperlukan pengendalian DBD yang efektif.(Bahar et al., 2023).

Infeksi virus dengue disebabkan oleh interaksi multifaktorial antara lingkungan, agen penyakit, dan inang. Lingkungan yang berkontribusi terhadap demam dengue dan faktor-faktor yang berisiko terhadap demam dengue, seperti virus dengue sebagai pembawa, manusia dan nyamuk sebagai inang, niscaya akan dibahas dalam pembahasan faktor risiko demam dengue. Masing-masing faktor ini berdampak pada faktor lainnya. Variabel alami aktual (seperti kepadatan

hunian, keberadaan kompartemen, suhu, dan kelembapan); elemen ekologi organik (seperti keberadaan tanaman hias, pekarangan, dan tukik nyamuk); dan variabel ekologi sosial (seperti pelatihan, pekerjaan, gaji, portabilitas populasi, kepadatan populasi, pengarahan) merupakan faktor-faktor yang memengaruhi penyebaran kasus demam dengue.(Wahyudi et al., 2024).

Demam berdarah dapat dikendalikan sebagian besar berkat nyamuk *Aedes*, yang merupakan vektor penyebaran virus ke manusia. Sebagai vektor demam berdarah, nyamuk *Aedes* dapat bertelur di air bersih di tempat-tempat, misalnya, bukaan pohon, tanaman laut yang dipangkas, persediaan air, dan lain-lain. Baik tindakan kuratif maupun preventif telah diambil untuk memberantas kasus demam berdarah. Salah satu strategi untuk memberantas demam berdarah adalah pengendalian fisik, kimia, dan biologis terhadap vektor pembawa virus *Aedes aegypti*. Metode pengendalian kimia masih lebih disukai karena dapat membunuh dengan cepat dan langsung untuk membunuh larva dan nyamuk dewasa:namun, bahan aktif yang di gunakan adalah Larvasida dan insektisida, yang juga dikenal sebagai senyawa kimia sintetis, dalam insektisida berpotensi membuat nyamuk resistan jika diterapkan secara tidak benar atau sering.(Astutiningsih et al., 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, PSN 3M Plus meliputi menguras tempat penampungan udara minimal seminggu sekali, menutup rapat tempat penampungan air, dan mendaur ulang barang-barang yang dapat menampung udara dan dapat menjadi tempat berkembang biaknya demam berdarah. Penggunaan obat nyamuk atau larvasida, serta penanaman tanaman yang dapat mengusir nyamuk seperti lavender, kantong semar, serai, zodia, geranium, dan lain-lain, merupakan contoh dari apa yang dimaksud dengan PSN 3M Plus. Contoh lainnya adalah menutup toples bunga, membersihkan saluran air dan talang yang rusak, membersihkan dan menjemur tempat yang dapat menampung udara, menjemur tempat yang dapat menampung air, memelihara ikan yang memakan tukik seperti ikan cupang dan ikan tinhead,(Nurul Jannah et al., n.d.).

Meskipun *A. polynesiensis*, *Ascutellaris*, dan *A. niveus* sama sekali bukan vektor, nyamuk dari subgenus *Stegoma* bertanggung jawab atas penularan demam berdarah melalui gigitan. Melalui perkawinan dan penularan transovarial dari nyamuk induk ke keturunannya, penularan transseksual juga terjadi dari nyamuk jantan ke betina. Demam berdarah juga dapat menyebar melalui kontak langsung, seperti pada episode tahun 2007 di Singapura, yang mencakup berbagai teknik penularan, yang paling dikenal luas adalah melalui gigitan nyamuk *A. Moth* Mesir. (Purnama & Garmini, 2023)

METODE

Daerah pergerakannya berada di Kota Pulasana yang anggotanya berjumlah 19 orang. Teknik eksekusi yang dilakukan merupakan susunan tahapan yang sengaja ditetapkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Membuat surat izin Kepala Desa terkait pelaksanaan Sosialisasi Waspada Demam Berdarah
- b. Membuat Surat undangan Kepada Warga Desa Pusiasana terkait pelaksanaan Waspada Demam Berdarah
- c. Menyiapkan Materi yang berkaitan dengan pelaksanaan Sosialisasi Demam Berdarah

2. Eksekusi

Prosedur diterapkan dalam Gerakan ini yaitu pembicaraan dan diskusi. Diskusi tersebut digelar untuk menyebarkan informasi mengenai Demam Berdarah, Penanggulangan dan pengendalian DBD. Kemudian, Teknik ini disertai dengan diskusi yang ditunjukkan untuk mendekatkan siswa ke lingkungan sekitar, khususnya mengembangkan data territorial tentang penyakit demam berdarah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Gerakan ini terlihat bahwa para anggotanya sangat bersemangat untuk ikut serta. Para peserta menyampaikan bahwa pengembangan ini harus dilakukan secara rutin agar mereka dapat memperluas pemahaman dan informasi tentang Demam Berdarah seperti pada Gambar 1. Semua materi yang disampaikan sangat efektif, sangat mudah dipahami dan mudah dipahaminya oleh para anggota, serta menyampaikan keinginan untuk belajar tentang Demam Berdarah. Mereka juga mungkin dapat mengubah cara berperilaku seseorang, seperti melakukan Tindakan preventif, seperti menguras air di bak kamar mandi secara rutin dan menutup tempat penyimpanan air. Secara umum, memperluas kesadaran dan pemahaman Masyarakat tentang Demam Berdarah sangat berbahaya.



Gambar 1. Sosialisasi Waspada DBD Dengue di balai Desa Pusiasana



Gambar 2. Proses Tanya Jawab pertama



Gambar 3. Proses tanya jawab ke dua



Gambar 4. Dokumentasi bersama warga Desa Pulasana

KESIMPULAN

Sosialisasi Kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah bahwa penanganan dan pencegahan DBD memerlukan peran serta masyarakat secara menyeluruh. Melalui sosialisasi ini,

masyarakat diharapkan semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membasmi sarang nyamuk secara rutin, dan mengenali gejala DBD untuk meringankan penanganan secara medis yang lebih cepat dan tepat. Agar mengendalikan penyebaran DBD dan menjaga kesehatan masyarakat secara menyeluruh, sangat penting bagi warga, aparat pemerintah, dan tenaga kesehatan untuk bekerja sama.

DAFTAR REFERENSI

- Astutiningsih, C., Septiana, R., Murti, B. T., & Putri, A. D. (2020). Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Memanfaatkan Botol Bekas dan Ragi di Desa Kertosari, Kendal. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 632–639. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.134>
- Bahar, H., Teguh Fitria, C., Rahmawati, S., Kesehatan Masyarakat, F., Halu Oleo, U., & Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari, P. (2023). PERILAKU PENCEGAHAN DBD PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN KORUMBA KECAMATAN MANDONGA KOTA KENDARI Behavior Of Dengue Hemorrhagic Fever Prevention In The Community In The Korumba Sub-District Mandonga Sub-District Kendari City. *JKL-UHO*, 3(4).
- Nurul Jannah, L., Ashadi, H., Biella Rahma, S., Sumarni, L., Jakarta, M., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Komunikasi, I., Ilmu Sosial Ilmu Politik, F., Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan, U. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (n.d.). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> E. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Purnama, R., & Garmini, R. (2023). SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT DBD (DEMAM BERDARAH DENGUE) DI DESA MARIANA BANYUASIN I. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 57–60.
- Salim, M. F., Syairaji, M., Wahyuli, K. T., & Muslim, N. N. A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Surveilans Demam Berdarah Dengue Berbasis Mobile sebagai Sistem Peringatan Dini Outbreak di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.61245>
- Wahyudi, A., Sari Murni, N., & Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada, P. (2024). Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan GAMBARAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD). 16(1), 189–204. <https://jurnal.stikes-aisyiyahpalembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>